

DISILLUSIONMENT ARC PADA PERUBAHAN KARAKTER PAUL BAUMER DALAM FILM ALL QUIET ON THE WESTERN FRONT (2022)

Volume 8 | Issue 1
Juni 2025

Boni Hibatul Wafi¹, Muhammad Zamroni², Romdhi Fatkhur Rozi³
Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember
*Corresponding Author: hibatulwafi72@gmail.com

Abstract

This study aims to identify and explain how Paul Bäumer's character transformation is constructed through the combination of Todorov's three-act structure and Weiland's Disillusionment Arc. The research employs a qualitative descriptive method with a descriptive-analytical approach. Data collection techniques include visual narrative observation, story structure analysis, and literature review to strengthen the theoretical foundation. The object of this study is the film All Quiet on the Western Front (2022), focusing on Paul Bäumer's transformation from an idealistic young soldier to a disillusioned individual overwhelmed by the harsh realities of war. The theoretical framework integrates Todorov's three-act narrative structure, K.M. Weiland's Disillusionment Arc, and narrative elements from Bordwell & Thompson. The findings indicate that the combination of these narrative structures effectively identifies key moments in Paul's emotional journey, progressively shaping his negative character arc in accordance with the Disillusionment Arc pattern.

Keywords

Character Arc, Narrative Structure, Disillusionment, All Quiet on The Western Front, Paul Bäumer

Pendahuluan

Film merupakan medium komunikasi yang menyampaikan informasi dan ide melalui pengalaman yang diwujudkan secara audio-visual, serta mengandalkan karakter sebagai penggerak utama cerita.

Bordwell & Thompson (2013:2) menegaskan pentingnya unsur intrinsik dalam struktur naratif film seperti tema, latar, karakter, dan plot yang dipadukan dengan aspek ekstrinsik sebagaimana dijelaskan Ruslan (2023:79). Film *All Quiet on the Western Front* (2022) menjadi objek kajian yang tepat karena tidak hanya menghadirkan narasi perang yang intens, tetapi juga menyoroti transformasi karakter utama, Paul Bäumer, secara emosional dan ideologis.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan *Character Arc*, khususnya tipe *Disillusionment Arc*, untuk mengungkap dinamika perubahan karakter Paul secara mendalam. Kerangka teoritis yang digunakan merujuk pada konsep *Negative Change Arc* (Weiland, 2016:161), yang dianggap lebih komprehensif dibandingkan pendekatan karakter klasik berbasis psikoanalisis. Kombinasi dengan struktur tiga babak dari Todorov memberikan fondasi naratif yang terukur untuk menganalisis titik balik dalam perjalanan emosional Paul, termasuk pergeseran nilai dan keyakinan yang ia alami.

Penelitian ini menitikberatkan pada analisis proses transformasi karakter Paul melalui struktur tiga babak Todorov untuk mengidentifikasi tahap-tahap utama dari *Disillusionment Arc*. Relevansi film ini juga diperkuat oleh berbagai penghargaan internasional yang diraihnya (IMDb, 2024; Wikipedia, 2024) serta ulasan kritis terkait representasi penderitaan akibat perang (Keenan, 2023), yang menjadikan studi ini signifikan dalam memperkaya kajian naratif sinematik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana *Disillusionment Arc* dibentuk dan disajikan dalam perjalanan emosional Paul Bäumer, dari karakter yang idealis hingga menjadi pribadi yang hampa dan kecewa akibat perang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji momen-momen kunci perubahan karakter berdasarkan struktur naratif, sekaligus menggali perubahan persepsi yang secara implisit tercermin dari tindakan dan ekspresi Paul sepanjang film.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode deskriptif-analitik. Yaitu data yang dikumpulkan berupa

kata-kata atau gambar disertai dengan penjelasan. Sehingga nantinya laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data (dalam penelitian ini adalah dialog, perilaku dan kejadian yang terjadi pada tokoh utama Paul Baumer) untuk memberi gambaran laporan penelitian (Moleong, 2017:11). Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap narasi visual film, analisis struktur cerita, dan studi pustaka terhadap sumber-sumber teoretis yang relevan. Objek penelitian adalah film *All Quiet on the Western Front* (2022), sementara subjek penelitian adalah proses transformasi karakter Paul Bäumer. Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data primer berasal dari film itu sendiri, sedangkan sumber data sekunder meliputi buku-buku teori film dan narasi seperti *Film Art: An Introduction* karya Bordwell & Thompson (2013), *Creating Character Arcs* oleh K.M. Weiland (2016), dan *Media Theory For A Level* oleh Dixon (2020). Peneliti mencari struktur cerita sesuai dengan tahapan struktur tiga babak Todorov. Kemudian menuliskannya secara sistematis pada buku catatan.
2. Peneliti mencari karakterisasi Paul Baumer dalam film *All Quiet On The Western Front* (2022) dengan melihat bagaimana Paul bicara dan berperilaku sesuai dengan *Disillusionment Arc*.
3. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk melihat bagaimana perubahan karakter Paul Baumer terbentuk dan apakah sesuai dengan karakteristik *Disillusionment Arc*.

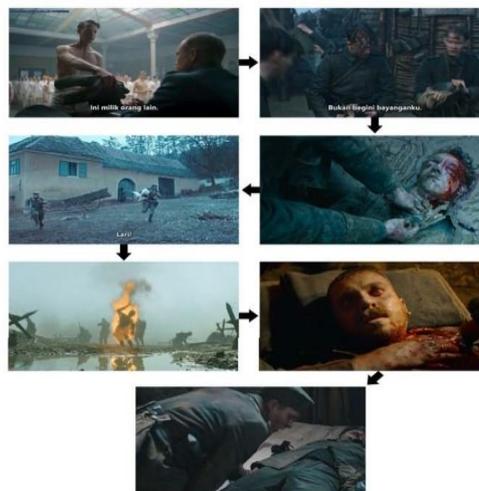
Pembahasan

Seperti yang sudah dijelaskan dalam teori naratif Tzvetan Todorov, sebuah cerita umumnya dibangun melalui tiga tahap utama: Equilibrium, Disruption, dan New Equilibrium (Todorov dalam Dixon, 2020:31). Ketiganya membentuk alur perkembangan cerita dan menjadi dasar dalam melihat perubahan dunia cerita maupun karakter di dalamnya. Berikut penjelasan terkait 3 struktur tersebut pada film *All Quiet On The Western Front* (2022) :



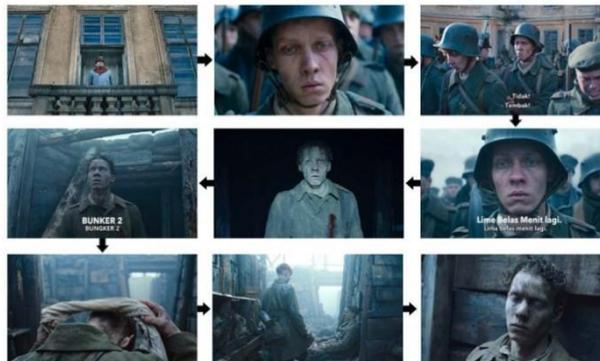
Gambar 1. 1 Scene daur ulang Seragam. Lalu Paul memalsukan ijin, dan teriakan semangat para pemuda yang akan ikut perang (00:05:58-00:11:36) (Dok. Screenshot Boni Hibatul Wafi, 23/04/25)

Equilibrium merupakan kondisi saat dunia cerita masih terlihat seimbang. Di awal film, tokoh utama Paul Bäumer belum muncul. Cerita diawali dengan menampilkan perang dari sudut pandang seorang prajurit lain yang gugur, kemudian seragamnya didaur ulang. Setelah itu, kita tampilkan Paul dan teman-temannya yang antusias mendaftar menjadi prajurit Jerman. Hal ini terkait dengan teori Cause & Effect dari Bordwell & Thompson (2013:77), yakni keputusan Paul untuk memalsukan surat izin ikut perang menjadi titik tolak perubahan dalam dirinya dan menjadi penggerak utama alur cerita. Saat itu, Paul masih hidup dalam keseimbangan semu, yakni keyakinan bahwa perang adalah jalan menuju kehormatan dan kepahlawanan. Meski tahapan ini singkat, namun penting karena mengandung cerita yang menarik, yakni semangat nasionalisme dan semangat membara kaum muda.



Gambar 1. 2 Scene dari Paul menerima seragam, kematian Ludwig, mencuri angsa, kematian Albert, Franz, Tjaden dan Kat (00:12:38-02:01:13) (Dok. Screenshot Boni Hibatul Wafi, 23/04/25)

Disruption adalah saat ketika hidup Paul mulai terganggu dan tidak seimbang lagi. Hal ini dimulai ketika ia dan teman-temannya sampai di medan perang. Di sana, mereka melihat kenyataan perang yang sangat berbeda dari bayangan mereka. Mereka harus bertahan di parit berlumpur dan menghadapi serangan bom. Sahabat Paul, Ludwig, tewas dalam serangan ini. Setelah kematian Ludwig, ada beberapa adegan ringan seperti Paul dan Katczinsky mencuri angsa. Adegan ini menunjukkan sisi kemanusiaan mereka, namun tidak terlalu mengubah karakter Paul. Sepanjang cerita, satu per satu teman Paul seperti Kropp, Franz, Tjaden, dan Katczinsky juga meninggal. Peristiwa-peristiwa inilah yang secara perlahan mengubah Paul dan menunjukkan bahwa gangguan dalam hidupnya terjadi terus- menerus.



Gambar 1. 3 Scene Runtutan kejadian Paul diperintah untuk kembali berperang sampai akhirnya dia terbunuh (02:04:35-02:19:20) (Dok. Screenshot Boni Hibatul Wafi, 23/04/25)

New Equilibrium terjadi di akhir film saat perang hampir selesai karena gencatan senjata sudah disepakati. Tapi, akhir cerita ini bukan tentang kedamaian. Justru sebaliknya—film menunjukkan akhir yang tragis. Beberapa menit sebelum perang resmi berakhir, umumnya memaksa pasukan Paul menyerang lagi demi harga dirinya. Paul tidak bisa menolak. Ia sudah kehilangan semuanya dan hanya berusaha melindungi tentara muda di sisinya. Paul akhirnya terbunuh hanya beberapa detik sebelum gencatan senjata dimulai. Tidak ada yang menghormatinya—ia hanya menjadi angka dalam korban perang. Inilah keseimbangan baru, kondisi baru yang tidak menyenangkan, tapi menunjukkan bahwa segalanya sudah berubah, terutama dalam diri Paul dan dunia di sekitarnya. Film ini menunjukkan bahwa tidak semua cerita

ditutup dengan harapan. Kadang- kadang, akhir yang sunyi dan tragis justru menjadi penutup yang paling jujur.

Struktur naratif Todorov dan Disillusionment Arc yang dikembangkan oleh Weiland dapat saling melengkapi untuk memahami perkembangan karakter utama dalam film *All Quiet on the Western Front* (2022). Kerangka Todorov memberikan gambaran umum mengenai transformasi dari keadaan seimbang menuju ketidakseimbangan, lalu kembali ke keseimbangan baru. Kemudian, Disillusionment Arc dapat memetakan dinamika perubahan psikologis karakter secara mendalam melalui sepuluh poin struktur yang masing-masing mewakili proses dari perkembangan perubahan karakter. Gabungan kedua pendekatan ini memberikan cara yang lebih mumpuni untuk membaca narasi dari sebuah film.

Hubungan antara kedua pendekatan ini terlihat melalui tabulasi momen- momen penting dalam Disillusionment Arc yang secara garis besar berada di dalam tahapan tiga babak Todorov. Tabulasi berikut mengilustrasikan hubungan antara struktur naratif Todorov dan Disillusionment Arc, lengkap dengan konteks peristiwa yang terjadi dalam film:

<i>Equilibrium</i>		
Ciri Disillusionment Weiland 1st Act	Memulai <i>Hook</i>	Paul Baumer, pemuda Jerman yang hidup tenang bersama teman-teman sekolahnya hingga panggilan untuk perang dunia 1 muncul di hadapannya oleh sang guru yang patriotik. Paul Baumer terlena dengan semangat masa muda dan ingin membela negara hingga ikut menuju ke peperangan dengan ajakan dari temannya padahal orang tuanya tidak menandatangani surat persetujuannya untuk maju perang
	<i>Iniciting</i> Act	Paul mulai sadar bahwa perang tidak seperti yang dijanjikan karena ia menerima seragam yang bukan namanya, lalu mengalami ketakutan dan kepanikan saat hampir terkena bom dan tertembak di kepala lalu terkubur puing-puing, semua itu mengguncang bayangan idealisnya

		tentang perang.
	<i>1st Plot point</i>	Pengalaman pertama Paul di garis depan mulai mengubah cara pandangnya tentang perang. Ia tidak lagi melihat perang sebagai sesuatu yang mulia, tapi mulai merasakan kebenaran pahit, kotor, melelahkan, dan menakutkan dalam perang. Meski begitu, Paul masih mencoba bertahan dengan berpikir bahwa keberanian bisa jadi pelindung.
Disruption		
Ciri Disillusionment Weiland 2nd Act	<i>1st Pinch point</i>	Paul mengalami kehilangan pertamanya yaitu kematian Ludwig, yang mengguncang keyakinannya tentang perang sebagai panggung keberanian. Ia mulai sadar bahwa realitas perang jauh lebih buruk daripada yang ia percaya sebelumnya.
	<i>2nd Plot Point</i>	Paul mencoba membunuh seorang prajurit Prancis untuk bertahan hidup, tetapi saat musuhnya sekarat, ia menyadari bahwa 'musuh' juga manusia biasa. Meski mencoba menolong, prajurit tersebut meninggal, dan Paul melihat foto keluarganya, menghancurkan kebencian yang dibangun oleh ideologi perang. Sistem perang menjadi antagonis utama yang menghancurkan Paul secara emosional dan fisik. Ketika Tjaden bunuh diri akibat trauma perang, dampak psikis perang terlihat jelas. Meski kehilangan teman-temannya, Paul memilih bertahan, menunjukkan pergeseran dari korban pasif menjadi individu yang berusaha hidup dalam realitas perang yang kejam.
Ciri Disillusionment Weiland 3rd Act	<i>3rd Plot point</i>	Paul kehilangan satu-satunya temannya yang tersisa, Katzinsky, setelah serangkaian tragedi. Meski mencoba menyelamatkan Katzinsky, ia gagal, dan kehilangan ini menandai runtuhnya harapan serta koneksi kemanusiaan bagi Paul. Peristiwa ini menjadi

		"kematian" simbolis bagi Paul, mempercepat transisinya menuju tahap akhir cerita yang sepenuhnya tanpa ilusi.
	<i>Climactic</i>	Paul yang kehilangan semua temannya, dipaksa kembali ke perang menjelang gencatan senjata. Perintah ini mewakili kekuatan antagonisme perang. Paul bertarung bukan karena keberanian atau heroisme, melainkan karena tidak ada pilihan lain. Ia bahkan melindungi prajurit muda, menunjukkan sisa kemanusiaannya. Paul sadar bahwa perang tidak membawa kehormatan atau kemenangan, hanya kehampaan yang menghancurkan semua harapannya.
	<i>Climactic Moment</i>	Paul terbunuh beberapa detik sebelum gencatan senjata dimulai, tanpa dialog dramatis atau sorotan heroik. Kematian Paul menjadi simbol keburukan sistem perang yang menghapuskan idealisme dan kemanusiaannya. Pada titik ini, Paul, dan penonton sepenuhnya menyadari kebenaran pahit konflik tersebut dan mencapai <i>Disillusionment</i> .
	<i>New Equilibrium</i>	
	<i>Resolution</i>	Paul mati, jasadnya ditemukan oleh seorang prajurit muda yang ia lindungi sebelumnya, prajurit itu mengambil syal milik Tjaden dan memakainya. Resolusi ini mencerminkan akhir yang sunyi, di mana perang berakhir tanpa perubahan signifikan. Sistem perang terbukti tidak menghargai pengorbanan Paul, menegaskan bahwa dunia yang dihadapinya tetap tidak memiliki empati atau pengakuan.

Tabel 1.1 Tabulasi Struktur 3 Babak dan *Disillusionment Arc*
 Sumber: Boni Hibatul Wafi

Kesimpulan

Teori *Disillusionment Arc* milik Weiland terbukti memberikan

kontribusi signifikan dalam mengungkap perubahan karakter Paul Bäumer. Sepuluh momen utama dalam struktur ini tidak hanya selaras dengan alur cerita film, tetapi juga memperlihatkan secara runtut bagaimana transformasi psikologis dan ideologis Paul berlangsung. Setiap momen dalam struktur tersebut mampu mendeskripsikan perubahan karakter Paul ketika dihadapkan dengan kekejaman perang dan kehancuran idealismenya. Disillusionment Arc bukan sekadar kerangka teoritis yang relevan, melainkan juga alat analisis yang efektif dalam mengurai dinamika perubahan karakter utama secara mendalam dan progresif.

Peneliti menerapkan pendekatan struktur tiga babak Todorov sebagai kerangka dasar untuk melihat keterkaitan antara perubahan karakter dan transformasi struktur naratif film. Struktur Todorov digunakan untuk menguji kecocokan film terhadap ciri-ciri Disillusionment Arc, sementara teori Disillusionment Arc digunakan untuk menguraikan lebih mendalam bagaimana proses transformasi karakter Paul Bäumer terbentuk. Paul memulai kisah sebagai pemuda Jerman yang idealis termakan oleh propaganda nasionalis yang menjanjikan kehormatan dan kebanggaan dalam perang. Selanjutnya, Paul menyaksikan kekejaman dan absurditas konflik bersenjata yang membuatnya kehilangan teman-temannya. Hal tersebut membuat Paul sadar akan destruksi pada nilai-nilai kemanusiaan dan pihak yang berkuasa hanya memaksakan kehendak di atas nyawa pasukannya. Akhirnya, pengalaman-pengalaman Paul tersebut membuatnya merasa bingung antara keyakinan lamanya dengan kebenaran yang ada. Hal ini mengubah Paul dari seseorang yang dulu percaya pada sistem menjadi sosok yang kecewa, hampa, tragis, dan berakhir dengan keputusan. Film ini tampil sebagai kritik kuat terhadap absurditas perang, dengan struktur Disillusionment Arc yang mampu merepresentasikan kehancuran ilusi kejayaan sekaligus menggambarkan transformasi karakter secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

Bordwell, D., K. Thompson. 2013. *Film Art an Introduction* 10th Edition.

New York: McGraw-Hill.

- Chrisfenianti, L. K., Mustikawati, R., & Haryono, A. J. (2023). Pengaruh Konflik Multiple terhadap Character Arc Beth dalam Serial The Queen's Gambit. 6(2), 93–104.
- Dixon, M. 2020. Media Theory For A Level: The Essential Revision Guide. New York: Routledge.
- Farouq, J., & Natalia, E. C. (2022, June). Ishida Shoya's Character Arc In A Silent Voice Film. In UNCLLE (Undergraduate Conference on Language, Literature, and Culture) (Vol. 2, No. 01, pp. 386-394).
- Hackmann, C. 2021. What is a Character Arc — Definition & Types of Character Arcs. <https://www.studiobinder.com/blog/what-is-a-character-arc-definition/>. [Diakses pada 10 Agustus 2024].
- Imdb.2023. Im Westen nichts Neues <https://www.imdb.com/title/tt1016150>. [Diakses pada 10 Agustus 2024].
- Keenan, A. 2023. Full Breakdown Of All Quiet On The Western Front's True Story & Events. <https://screenrant.com/all-quiet-on-western-front-movie-true-story/>. [Diakses pada 11 Agustus 2024].
- Priyansyah, H. (2018). Kaneki Ken's Character Arc: A Hero's Journey Analysis. *Passage*, 6(3), 57-87.
- Moeloeng, L. J. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, H. (2023). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerita Rakyat Vova Saggayu di Kabupaten Pasangkayu. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 64–81.
- StudioBinder. 2021. The Godfather Analysis – The Rise and Fall of

Michael Corleone [Corruption Character Arc Explained]. [Video].
<https://www.youtube.com/watch?v=hjEO3ijVwSU&t=203s>.
[Diakses pada 10 Agustus 2024].

Todorov, T. (1977). *The Poetics of Prose*. Oxford: Blackwell.

Universitas Jember. (2023). *Pedomanan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*. UPT Penerbitan dan Percetakan Universitas Jember.

Weiland, K.M. 2016. *Creating Character Arcs: The Masterful Author's Guide to Uniting Story Structure, Plot, and Character Development*. Nebraska : PenForASword.

Weiland, K. M. 2016. *How to Write a Negative Character Arc, Pt. 1: The First Act*.
<https://www.helpingwritersbecomeauthors.com/negative-character-arc-1/>. [Diakses pada 11 Agustus 2024].

Wikipedia. 2022. *All Quiet On The Western Front (film 2022)*.
Wikipedia.com.

[https://id.wikipedia.org/wiki/All_Quiet_on_the_Western_Front_\(film_2022\)](https://id.wikipedia.org/wiki/All_Quiet_on_the_Western_Front_(film_2022)). /. [Diakses pada 11 Agustus 2024].

Yoel, D. Y., Sari, N., Adiputra, R., & Setyowati, L. R. (2024). Relasi Tokoh dan Tiga Dimensi Karakter dalam Pola Struktur Naratif Film *Ngeri- Ngeri Sedap (2022)*. *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 7(1), 71– 84.

Zoebazary. I. 2016. *Kamus Televisi dan Film*. Jember : Paguyuban Pandhalungan Jember.

Zoebazary. I. 2019. *Metode Penelitian Televisi dan Film*. Jember : UNEJ Press.